

PENGETAHUAN GURU PAUD DALAM MERANCANG EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Cici Yanti¹⁾, Baharuddin²⁾, Maman Surahman²⁾

1) FKIP Unila, Jl. Prof. Dr.Sumantri Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung

2) Kampus A, Jl. Panglima Polim No. 40 Kec. Segala Mider Tanjungkarang Barat
Bandar Lampung

e_mail : ciciyanti@gmail.com HP:082371441742

***Abstract:** The Knowledge Of Early Childhood Education Teacher In Designing Learning Evaluation Early Childhood In Early Childhood Education. This research aimed to determine the knowledge of early childhood teachers in designing learning evaluation of Early Childhood. This research was a descriptive research with qualitative approach. The research samples used purposive sampling. The research samples were 35 early childhood teachers at West Tanjungkarang in Bandar Lampung. Technique of data collection used questionnaires and documents. Data were analyzed by using descriptive statistical analysis percentage. The results of this research indicated that the knowledge of early childhood education teacher in designing learning evaluation of early childhood education were in good enough.*

***Keywords:** early childhood, learning evaluation, teacher knowledge.*

Abstrak: Pengetahuan Guru PAUD dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel purposive. Sampel penelitiannya adalah 35 guru PAUD di Kecamatan Tanjungkarang Barat Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini kategori cukup baik.

Kata Kunci: anak usia dini, evaluasi pembelajaran, pengetahuan guru.

PENDAHULUAN

Pembelajaran anak usia dini dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak guna membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran yang bermutu memerlukan guru yang mampu memahami segala kebutuhan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Di samping itu, diperlukan pula pengetahuan guru dalam merancang sebuah evaluasi pembelajaran hal tersebut sesuai dengan pendapat Bahri (2010).

Pengetahuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari pengetahuan konten pedagogik. Lebih jelas di sebutkan bahwa konten pedagogik merupakan keterampilan dalam mengajar yang meliputi pengetahuan dalam membuat kurikulum atau silabus, membuat perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi, hal tersebut sesuai sejalan dengan pendapat Shulman (1986).

Menurut Dirman dan Juarsih (2014) dalam upaya memiliki kompetensi penilaian dan evaluasi dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, setidaknya guru harus memiliki pengetahuan tentang pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam pendidikan/pembelajaran, prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi, tujuan, fungsi, jenis teknik serta prosedur penilaian hingga prinsip dalam memberi skor.

Hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran PAUD telah banyak dilaksanakan, diantaranya dilakukan oleh Novianti et. al (2012) dan Ismawati (2010)

yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini baik yakni mencapai 60 persen walaupun masih ada beberapa kategori tertentu yang masih belum memenuhi kategori baik.

Evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang di gunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahyudin dan Agustin (2011).

Selain memperoleh informasi tentang peserta didik, evaluasi pembelajaran memiliki tujuan lain yakni memperbaiki seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran. Menurut Popham (2003) tujuan evaluasi adalah untuk membuat keputusan yang lebih baik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Taylor et. al (1984) tujuan lain evaluasi adalah untuk mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan.

Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan satu sama lain. apabila tujuan utama kegiatan evaluasi yang telah di sebutkan di atas tercapai, maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan, pendapat tersebut disampaikan oleh Dirman dan Juarsih (2014).

Sebagai seorang guru diperlukan juga pemahaman yang baik tentang prinsip evaluasi mengingat bahwa evaluasi yang tidak tepat tidak akan menggambarkan secara akurat tentang hal yang di evaluasi sehingga tidak dapat membantu upaya kegiatan yang dilakukan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanti (2015).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil

60,0 persen guru dari 20 guru yakni 12 guru mengajar tanpa melakukan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan tidak dibuatnya sebuah instrumen penilaian, evaluasi dilakukan hanya melalui tanya jawab pada proses pembelajaran sedangkan selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tidak digunakan sebagai acuan dalam merancang evaluasi pembelajaran. Bahkan dijumpai pada beberapa guru tidak menggunakan RPPH pada setiap melakukan proses pembelajaran, ketika akan ada pengawasan oleh pengawas barulah lembaga membuat rencana kegiatan. Data tersebut di atas diperoleh berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 20 guru PAUD di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran. Hasil pengetahuan tersebut berkenaan dengan merancang evaluasi apakah sudah sesuai dengan pengetahuan yang harus dimiliki guru dalam rangka melaksanakan tugas evaluasi. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini.

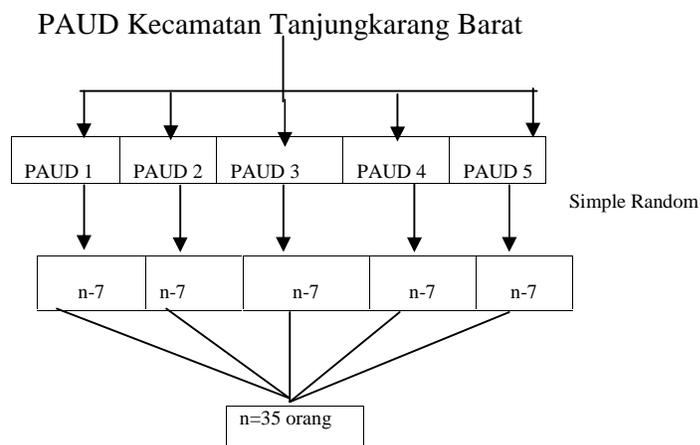
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis statistik deskriptif persentase. Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung pada tanggal 9 – 5 Januari 2016.

Teknik pengambilan sampel sekolah adalah menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel guru adalah menggunakan

purposive. Jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100) maka dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-55 persen. Sampel akhir yang diambil adalah 30 persen dari 117 jumlah guru. Maka jumlah sampel akhir sebanyak 35 guru, hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2010).

Teknik pengambilan sampel akan disajikan dalam bentuk gambar berikut:



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumen. Angket yang digunakan yakni dalam bentuk daftar pertanyaan dengan jumlah item soal adalah 20 item pertanyaan dengan skala 0=salah dan 1=benar. Dokumen yang dikumpulkan adalah berupa Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dipakai oleh guru dalam melaksanakan pembelajarannya di kelas. Data dalam penelitian adalah data kuantitatif, dimana data hasil pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini yang diperoleh berbentuk angka-angka sehingga penafsirannya dalam bentuk kualitatif.

Sebelum angket diberikan kepada guru yang mewakili seluruh populasi, terlebih dahulu dilakukan uji instrument dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Rentang nilai yaitu 0,846 - 0,532 dengan jumlah item pertanyaan adalah 20 soal. Uji reliabilitas angket

dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.867. Hal ini menunjukkan bahwa item-item soal angket pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran bersifat reliabel dan dapat digunakan. Sebab nilai *Alpha Cronbach* 0,800.

Di bawah ini disajikan kategori pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran mengacu pada rumus Hadi (2006), yakni sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{4}$$

I = Interval
NT = Nilai Tertinggi
NR = Nilai Terendah

Data hasil pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini yang diperoleh akan di analisis menggunakan analisis deskriptif persentase. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data melalui daftar pertanyaan dan dokumen, maka temuan peneliti terkait dengan merancang evaluasi pembelajaran dengan deskriptor konsep dasar evaluasi pembelajaran, macam-macam alat/instrument, prosedur membuat alat hingga prinsip memberi skor dalam sebuah evaluasi pembelajaran anak usia dini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sebesar 100,0 persen responden menyatakan bahwa proses pengumpulan data dasar dan menelaah tentang peserta didik misalnya tentang efektivitas program pembelajaran adalah pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah benar dan tidak ada responden yang menyatakan salah. Sebesar 60,0 persen responden menyatakan salah satu maksud diadakannya evaluasi adalah benar dan 40,0 persen menyatakan salah. Sebesar 66,0 persen responden menyatakan

meneliti efektivitas suatu program pembelajaran di PAUD adalah benar dan 34 responden menyatakan salah.

Sebesar 54,0 persen responden menyatakan sebagai alat yang digunakan untuk mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki oleh anak merupakan salah satu fungsi evaluasi bagi adalah benar dan 46,0 persen responden menyatakan salah. Sebesar 46,0 persen responden menyatakan sebagai bahan untuk menentukan kriteria belajar dan kecocokan media dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yakni merupakan fungsi evaluasi bagi adalah benar dan 54,0 persen responden menyatakan salah.

Sebesar 63,0 persen responden menyatakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam memberikan pendidikan anak dirumah/diluar sekolah merupakan salah satu fungsi evaluasi bagi menyatakan benar dan 47,0 persen responden menyatakan salah. Sebesar 46,0 persen responden menyatakan prinsip edukatif dalam evaluasi pembelajaran PAUD dimaksudkan untuk mendorong anak adalah benar dan 54,0 persen responden menyatakan salah.

Sebesar 60,0 persen responden menyatakan dalam evaluasi pembelajaran PAUD, prinsip otentik berarti bahwa penilaian berorientasi pada menyatakan benar dan 40,0 persen menyatakan salah. Sebesar 74,0 persen responden menyatakan observasi merupakan teknik penilaian yang paling tepat dilakukan pada anak usia dini adalah benar dan 26,0 persen responden menyatakan salah. Sebesar 69,0 persen responden menyatakan cara untuk mengamati perkembangan hasil belajar anak dengan menilai hasil karyanya merupakan jenis penilaian portofolio adalah benar dan 31,0 persen responden menyatakan salah.

Sebesar 49,0 persen responden menyatakan observasi yang dilakukan pada saat melakukan penilaian terhadap peserta

didik hendaknya menggunakan lembar observasi adakah benar dan 51,0 persen responden menyatakan salah. Sebesar 71,0 persen responden menyatakan alat penilaian yang dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi merupakan teknik penilaian non-tes adalah benar dan 29,0 menyatakan salah. Sebesar 49,0 persen responden menyatakan sebelum melakukan penilaian/evaluasi seorang guru membuat RPPH yang diwajibkan dan dituangkan dari capaian perkembangan kedalam beberapa indikator adalah benar dan 51,0 persen menyatakan salah.

Sebesar 57,0 persen responden menyatakan setelah indikator dijabarkan kemudian guru membuat rubrik penilaian yang kemudian akan digunakan untuk membuat kisi-kisi instrumen adalah benar dan 43,0 persen responden menyatakan salah. Sebesar 69,0 persen responden menyatakan penilaian pada anak usia dini dilakukan baik pada proses maupun hasil belajarnya adalah benar dan 31,0 persen responden menyatakan salah. Sebesar 80 persen responden menyatakan setelah membuat rubrik penilaian, maka langkah selanjutnya dalam merancang instrumen penilaian adalah membuat instrumen penilaian adalah benar dan 20,0 responden menyatakan salah.

Sebesar 40,0 persen responden menyatakan angka yang diberikan guru pada instrumen penilaian proses dan produk sebelum menentukan nilai disebut 60,0 persen responden menyatakan salah. Sebesar 40,0 persen respon menyatakan nilai akhir yang diberikan kepada anak merupakan akumulasi dari nilai proses dan hasil adalah benar dan 60,0 persen responden menyatakan salah. Sebesar 26,0 persen responden menyatakan penentuan kriteria ketercapaian perkembangan anak dilakukan dengan melihat nilai yang diperoleh adalah benar dan 74,0 persen responden menyatakan salah. Sebesar 17,0 persen responden menyatakan skor

berbeda dengan nilai adalah benar dan 83,0 persen responden menyatakan salah.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh data yaitu, 20,0 persen responden pada kategori kurang baik, 40,0 persen responden pada kategori cukup baik, 23,0 persen responden pada kategori baik dan 17,0 persen responden pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belum semua guru belum berpengetahuan baik dalam merancang evaluasi pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan perolehan rata-rata guru pada kategori cukup baik.

Tabel 1. Sebaran kategori berdasarkan pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran

No	Kategori	n	%
1.	Kurang Baik (0-5)	7	20,0
2.	Cukup Baik (6-11)	14	40,0
3.	Baik (12-17)	8	23,0
4.	Sangat Baik (18>)	6	17,0
Total		35	100,0
Rata-rata			28,0
Min-max			17,0-40,0

Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti peroleh dalam merancang evaluasi pembelajaran masuk pada kategori cukup baik. Hal tersebut karena banyak guru yang masih memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dalam merancang evaluasi pembelajaran, dan rata-rata guru masih kurang pemahaman bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan terhadap pembelajaran pada anak usia dini.

Sejalan dengan penjelasan di atas, seharusnya guru yang profesional memiliki pemahaman tentang pentingnya evaluasi pembelajaran mengingat bahwa evaluasi dapat menentukan keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini di pembelajaran selanjutnya (Sujiono 2013).

Hal tersebut di atas juga sejalan dengan pendapat Jiban (2013) bahwa evaluasi penting dilakukan karena sebagai bahan informasi bagi pendidik dalam rangka menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah ia lakukan. Dalam hal ini berkaitan dengan peserta didik, media, dan metode pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan yang dimiliki guru adalah konsep dasar evaluasi pembelajaran, alat instrumen penilaian dan prosedur membuat alat. Hal tersebut belum memenuhi tugas evaluasi guru yang profesional. Seharusnya dalam upaya memiliki kompetensi penilaian dan evaluasi dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, setidaknya guru harus memiliki pengetahuan tentang pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam pendidikan/pembelajaran, prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi, tujuan, fungsi, jenis teknik serta prosedur penilaian hingga prinsip dalam memberi skor, hal tersebut sesuai dengan pendapat Dirman dan Juarsih (2014).

Selain penjelasan di atas, latar belakang guru juga menentukan tingkat pengetahuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran. Sebagian guru di Kecamatan Tanjungkarang Barat berlatar belakang bukan dari ke-PAUD-an dan belum memiliki kualifikasi S1 PAUD. Seharusnya guru yang profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik dari ke-PAUD-an. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang undangan yang berlaku, hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib (2009).

Menurut Krauss dan Ally (2005) menyatakan bahwa sesuai dengan kurikulum PAUD syarat seorang pendidik adalah minimal memiliki kualifikasi akademik S1, yang dalam pelaksanaannya seorang pendidik tersebut memiliki keahlian dan kompetensi dalam pembelajaran hingga proses evaluasinya. Evaluasi pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari bagaimana pengetahuan guru tersebut dalam merancang evaluasi pembelajaran. Hal ini berarti bahwa latar belakang guru sangat mempengaruhi pengetahuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini, belum semua guru berpengetahuan baik dalam merancang evaluasi pembelajaran. Hal ini ditandai dengan hasil penelitian yang menunjukkan kategori cukup baik. Hal ini pengetahuan rata-rata yang telah dimiliki oleh guru adalah guru mengetahui tentang konsep dasar evaluasi pembelajaran, guru mengetahui macam-macam alat/instrumen penilaian, dan guru memahami prosedur membuat alat. Sementara itu pengetahuan rata-rata yang masih kurang adalah guru kurang tahu dalam prinsip memberi skor dalam hal ini guru belum bisa membedakan antara nilai dan skor. Keterbatasan penelitian ini adalah dalam menentukan sampel, yakni masih menggunakan *purposive* sehingga tidak dapat menarik kesimpulan untuk satu Kecamatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut, bagi peneliti lain agar melakukan penelitian dengan menggunakan metode penarikan sampel yang berbeda, contohnya berupa *simple random stratified* atau *cluster*

sampling. Saran praktis kepada guru dapat memberikan pemahaman mengenai pengetahuan dalam merancang evaluasi pembelajaran penting dimiliki oleh setiap guru untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di PAUD. Kepada kepala sekolah agar dapat menambah pengetahuan wawasan mengenai pentingnya pengetahuan dalam merancang evaluasi pembelajaran untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widia.

Bahri, D. S. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dirman., Juarsih, C. 2014. *Penilaian Dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hadi, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Andi Offset.

Ismawati, N. 2010. *Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010*. diakses pada 25 Januari 2016.

Jiban, C. 2013. *Early Childhood Assessment Implementing Effective Practice*. *Journal of early childhood. Northwest evaluation association*. Diakses pada 26 April 2016.

Krauss, F., Ally, M. 2015. Study of the design and evaluation of learning object. *Canada: Journal of Knowledge and Learning Object*. Diakses pada 26 April 2016. Volume 1 (22 hlm).

Novianti, R., Puspitasari, E., Chirilsyah, D. 2012. *Pemetaan*

Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekan Baru. Diakses pada 10 Januari 2016.

Popham, W.J. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Taylor, S.J., Bogdan, R. 1984. *Intoduction To Qualitative Research Method The Search Of Meaning*. New York: A Wiley Interscience Publication..

Shulman, L.S. 1986. *Those Who Understand Knowledge Growth In Teaching*. *Educational Reseracher*.

Sujiono, Y.N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sumanti, M.S. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyudin, U., Agustin, M. 2011. *Penialain Perkembangan Anak UsiaDini: Panduan Guru, Tutor, Fasilitator Dan Pengelola Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.